



MEMUSEUMKAN MAYAT

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia setelah :

Membaca : Surat Lalu Bilfit, SH, Ketua Umum Yayasan “Azas Musyawarah” tanggal 1 Februari 1988 Nomor: 042/sk/A.M/2/1988 tentang mayat Nyonya Icih.

Mengingat : Ketentuan hukum Islam tentang perawatan jenazah.

MEMUTUSKAN

1. Hukum menanam/mengubur mayat orang Islam adalah wajib.
2. Dalam hal penyelidikan ilmiah terhadap mayat, tidak dilarang oleh Islam. Atau dengan kata lain dibolehkan.
3. Lamanya penundaan penguburan untuk penyelidikan ilmiah diharapkan saudara berhubungan dengan Majelis Pertimbangan Kesehatan dan Syara’ (MPKS) Departemen Kesehatan RI., Jalan Gondangdia Lama, Jakarta.
4. Adapun untuk memumifikasikan dan untuk dimuseumkan, Majelis Ulama Indonesia berpendapat, tidak dapat dibenarkan.

Ditetapkan : Jakarta, 5 Februari 1988 M

**DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

Ketua Umum

ttd

K.H. Hasan Basri

Sekretaris Umum

ttd

H.S. Prodjokusumo

TAMBAHAN PENJELASAN

Menurut hukum Islam, jenazah (mayat) seorang muslim wajib dimandikan, dikafankan, dishalatkan, dan dikuburkan. Cukup banyak dalil mengenai hal tersebut, antara lain :

1. Hadis Nabi SAW, tentang kewajiban memandikan, menshalatkan dan menguburkan mayat:

فُرِضَ عَلَيَّ أُمَّتِي غُسْلُ مَوْتَاهَا وَالصَّلَاةُ عَلَيْهَا وَدُفْنُهَا

“Diwajibkan atas umatku memandikan, menshalatkan. Dan menguburkan mayat sesamanya.” (Lihat al-Mawardi, al-Hawi al-Kabir, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994) juz III, h.6).

2. Hadis Nabi mengenai orang meninggal dunia karena jatuh dari unta :

اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ , وَ كَفَّنُوهُ فِي تَوْبِيهِ (متفق عليه)

“Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara (sejenis dedaunan yang dapat berbusa seperti sabun, dan kafanilah ia dalam dua pakaiannya.” (Muttafaq’alaih)

3. Firman Allah yang oleh para ulama dijadikan sebagai dalil perintah menguburkan jenazah :

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا (25) أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا (26)

“Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul, orang-orang hidup da orang-orang mati. “(QS. al-Mursalat [77]: 25-26)